

BAB III

METODE STUDI KASUS

Studi kasus merupakan satu jenis penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupu tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun didalam studi kasus ini yang ditelitihanya berbentuk unit tunggal namun dianalisis secara integratif dalam studi kasus ini unit yang dijadikan subyek penelitian adalah orang atau individu yang menderita diabetes mellitus

3.1 Rancangan Studi Kasus

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Meskipun jumlah subjek cenderung sedikit namun jumlah variable yang diteliti sangat luas. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui semua variabel yang berhubungan dengan masalah penelitian (Nursalam,2017).

Penelitian yang digunakan pada studi kasus ini menggunakan desain deskriptif, observasi, partisipatif. Pada jenis pengamatan ini, pengamat

(observer) benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sasaran pengamatan (observer) dengan kata lain pengamatan turut aktif berpartisipasi pada aktivitas dalam kontak sosial yang telah diselidiki. Dalam hal ini observer mengamati *self care* diabetisi dalam perawatan kaki diabetik.

3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian (Arikunto,2006).Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah pasien Diabetes Mellitus rawat jalan di Klinik 24 jam Griya Bromo sejumlah 2 orang dalam studi kasus ini subyek penelitian yang digunakan adalah diabetisi yang mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a) Pasien diabetes mellitus type 2
- b) Pasien Diabetes mellitus tanpa komplikasi kronis
- c) Tidak ada keterbatasan fisik
- d) Usia minimal 30 tahun
- e) Sudah pernah mendapatkan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki pada diabetes mellitus
- f) Bersedia menjadi responden.

3.3 Fokus Studi

Identik dengan variabel penelitian yaitu obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian (Arikunto,2006). Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi adalah perilaku *self care* diabetisi dalam perawatan kaki diabetik.

3.4 Definisi Operasional

Self care diabetisi dalam perawatan kaki diabetik adalah bagaimana diabetisi dapat melakukan perawatan terhadap kaki diabetiknya melalui perawatan sederhana secara mandiri dengan alat ukur standart operasional prosedur perawatan kaki diabetik dengan kriteria dilakukan dan tidak dilakukan dan mendapat hasil akhir bahwa diabetisi mempunyai perilaku praktek dalam perawatan kaki diabetiknya secara self care atau tidak.

3.5 Tempat dan Waktu

3.5.1 Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah Klinik 24 jam Griya Bromo Malang

3.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2018

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi pengurusan surat ijin penelitian. Adapun alur surat perijinan sebagai berikut :

1. Membuat surat ijin penelitian dari kampus Politeknik Kesehatan kemenkes Malang
2. Menyerahkan surat ijin penelitian dari kampus kepada Klinik 24 jam Griya Bromo Malang

3.6.2 Tahap Pelaksana

Pengambilan data dari studi kasus ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran secara nyata mengenai subjek penelitian. Dalam pengumpulan data ini mula-mula dilakukan dengan wawancara. Metode wawancara dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman wawancara *semi structured*. Yang dimaksud wawancara *semi structured* disini adalah berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuisisioner yang telah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga wawancara mula mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudia satu persatu diperdalam untuk memperoleh keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Selain itu pengumpulan data juga diperoleh melalui observasi. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blanko pengamatan sesuai instrument. Format yang disusun bersi item-item tentang kejadian atau langkah laku yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2006). Observasi pada studi kasus ini dengan menggunakan instrument *check list* mengenai alat kondisi yang terkait dengan pelaksanaan self care.

Agar metode pengumpulan data pada studi kasus ini berhasil, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Membuat pedoman wawancara dan pedoman observasi
2. Dilakukan observasi lebih dari sekali agar hasil data menjadi objektif
3. Melakukan bina hubungan saling percaya dengan responden

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Memilih subjek yang sesuai kriteria
2. Peneliti melakukan *informed consent* kepada responden mengenai maksud dan tujuan dari penelitian, dengan memberikan lembar persetujuan untuk ditandatangani oleh responden dan diperoleh *informed consent*.
3. Melakukan bina hubungan saling percaya dengan responden
4. Melakukan wawancara dengan responden sesuai pedoman wawancara
5. Dua hari setelah dilakukan wawancara maka selanjutnya dilakukan observasi dalam 3 kali pertemuan selama kurang lebih 2 minggu agar hasil data menjadi objektif.

5.6.3 Tahap Penutup

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang sudah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Kemudian peneliti melakukan penyajian data berupa narasi.

3.7 Pengolahan Data

Setelah data terkumpul melalui *Check list*, kemudian ditabulasi dengan menjumlahkan nilai semua kategori. Skala kuantitatif dari penilaian berdasarkan kategori adalah 1, 2, 3. Check list terbagi menjadi tiga kategori yaitu dilakukan orang lain, dilakukan bersama dengan orang lain, dan dilakukan sendiri. Setiap point pada prosedur perawatan kaki diabetik jika dilakukan oleh orang lain diberi nilai 1, dilakukan bersama orang lain diberikan nilai 2 dan jika semua dilakukan sendiri diberikan nilai 3. Karena check list ada 15 point, sehingga nilai maksimal adalah 45 (semua prosedur perawatan kaki dilakukan sendiri) dan nilai minimalnya adalah 15 (semua prosedur perawatan kaki dilakukan oleh perawat). Setelah semua kategori dijumlah, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan menggunakan skala sebagai berikut:

Nilai 45 : *Self care* (Dilakukan sendiri)

Nilai 16-44 : *Partial care* (dilakukan bersama-sama dengan perawat)

Nilai 15 : *Total care* (dilakukan oleh perawat)

3.8 Penyajian Data

Hasil observasi akan disajikan dalam bentuk naratif dan diambil kesimpulan secara umum berdasarkan data yang diperoleh.

3.9 Etika Penelitian

Menurut Nursalam , (2017) Etika Penelitian terdiri dari :

1. *Informed Consent*

Pada penelitian ini , peneliti menegakkan etika penelitian berupa *Informed consent* dengan cara meminta persetujuan untuk menjadi responden. Responden diberikan penjelasan secara lengkap tentang persetujuan dan manfaat penelitian. *Informed consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

2. *Anonimity*

Anonimity merupakan masalah etika dalam penelitian dengan tidak memberikan nama responden pada lembar alat ukur, hanya menuliskan kode pada lembar observasi.

3. *Confidentiality*

Informasi yang diberikan oleh responden dijamin kerahasiannya oleh peneliti

4. *Beneficience*

Penelitian ini mengedepankan perolehan manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya terutama bagi subjek penelitian dan akan meminimalkan dampak yang dapat merugikan bagi subjek.

5. *Justice*

Pada penelitian ini menegakkan prinsip keadilan yang menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan jender, agama, etnis, dan sebagainya.